

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat kompleksitas dan risiko tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Pada proyek konstruksi gedung, berbagai kegiatan seperti pekerjaan struktur, arsitektur, mekanikal–elektrikal, hingga pekerjaan finishing melibatkan tenaga kerja, material, peralatan, serta metode kerja yang beragam. Kompleksitas tersebut menjadikan proyek konstruksi gedung sangat rentan terhadap berbagai jenis risiko, baik risiko teknis, keselamatan, manajerial, finansial, maupun risiko lingkungan.

Setiap risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak signifikan, seperti keterlambatan penyelesaian proyek, meningkatnya biaya, menurunnya kualitas hasil pekerjaan, hingga terjadinya kecelakaan kerja. Kondisi ini mengharuskan kontraktor, konsultan pengawas, dan seluruh pemangku kepentingan untuk menerapkan proses identifikasi risiko sejak tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan konstruksi. Identifikasi risiko yang tepat menjadi langkah awal yang sangat penting agar potensi bahaya, penyebab risiko, dan dampak yang mungkin timbul dapat diketahui secara dini.

Dalam industri konstruksi di Indonesia, kewajiban penerapan manajemen risiko dan K3 telah diatur dalam kerangka regulasi seperti Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2021 sebagai turunan dari Undang-Undang No. 2 Tahun 2017, yang menekankan pentingnya identifikasi bahaya, penilaian risiko, pengendalian, serta

strategi respons yang terukur dalam setiap lingkup pekerjaan. Pendekatan ini sejalan dengan metode manajemen risiko berbasis standar internasional seperti ISO 31000, yang mengarahkan pengelolaan proyek agar tidak hanya reaktif, tetapi juga preventif dan adaptif. Dengan demikian, identifikasi risiko dominan sejak tahap awal menjadi kebutuhan utama untuk mencegah dampak kegagalan konstruksi dan kecelakaan kerja, khususnya pada bangunan laboratorium yang menuntut pengendalian teknis dan lingkungan yang lebih ketat dibanding gedung konvensional.

Di Provinsi Jambi, pembangunan gedung infrastruktur kesehatan seperti Labkesmas Provinsi Jambi, termasuk kompleks gedung laboratorium terpadu seperti Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi menghadapi berbagai tantangan lokal, seperti kondisi rantai pasok material yang fluktuatif, kompetensi tenaga kerja yang beragam, keterbatasan peralatan tertentu, hingga pengaruh faktor lingkungan dan sosial di lokasi proyek.

Pembangunan gedung laboratorium kesehatan merupakan bagian strategis dalam penyediaan infrastruktur publik, terutama untuk mendukung fungsi pengujian, surveilans, dan mitigasi risiko kesehatan masyarakat. Proyek pembangunan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi melalui pembangunan fasilitas laboratorium seperti Laboratorium Kesehatan Masyarakat bertujuan memperkuat kapasitas daerah dalam pengendalian kesehatan lingkungan dan penyakit berbasis wilayah. Namun, berdasarkan karakteristiknya, pekerjaan konstruksi gedung laboratorium memiliki kompleksitas tinggi yang mencakup aspek struktur, instalasi mekanikal–elektrikal, tata udara (HVAC), manajemen material, mobilisasi

peralatan, hingga pengendalian keselamatan kerja. Kompleksitas ini membuka peluang munculnya ketidakpastian dan potensi risiko yang dapat mengganggu pencapaian mutu, waktu, biaya, serta sasaran K3 proyek

Di lapangan, permasalahan K3 pada pembangunan Gedung Labkesmas Provinsi Jambi umumnya berkaitan dengan rendahnya kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) serta kurang optimalnya pengawasan keselamatan kerja. Meskipun APD telah disediakan, masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan helm, rompi keselamatan, dan sepatu safety secara konsisten. Selain itu, sosialisasi K3 seperti toolbox meeting dan pemahaman terhadap prosedur kerja aman belum dilaksanakan secara rutin, sehingga pekerja kurang menyadari potensi bahaya di area proyek.

Permasalahan lainnya adalah risiko kecelakaan akibat kondisi lingkungan kerja yang belum tertata dengan baik, seperti material yang berserakan, scaffolding yang tidak memenuhi standar keselamatan, serta instalasi listrik sementara yang berpotensi membahayakan. Tekanan target waktu pekerjaan juga menyebabkan kelelahan kerja, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya human error. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan K3 di lapangan masih perlu ditingkatkan melalui pengawasan yang lebih ketat, penataan area kerja, serta penguatan peran organisasi K3 proyek.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul Identifikasi Risiko Dan Strategi Respon Terhadap Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Gedung

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis risiko apa saja yang paling dominan muncul pada pelaksanaan proyek pembangunan Gedung Labkesmas Provinsi Jambi
2. Mengidentifikasi upaya pencegahan dan pengendalian yang tepat untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dominan

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian Tugas Akhir ini adalah;

1. Mengetahui jenis risiko apa saja yang paling dominan muncul pada pelaksanaan proyek pembangunan Gedung Labkesmas Provinsi Jambi
2. Mengidentifikasi upaya pencegahan dan pengendalian yang tepat untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko dominan

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat lebih terarah dan terfokus, sesuai dengan rencana yang dibuat, dan pada akhirnya dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini Proyek yang menjadi objek penelitian Adalah Pembangunan Gedung Labkesmas Provinsi Jambi

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah adalah sebagai evaluasi kinerja pemerintah dalam melindungi kesehatan pekerja pada proyek konstruksi.

2. Bagi kontraktor adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menjamin dan melindungi kesehatan pekerja mereka.
3. Bagi bidang keilmuan, untuk dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi mengenai penyebab kecelakaan Kerja

